

## Community-Based Mentoring in Improving Adolescents' Speaking Skills and Social Communication Character in the Digital Era

Muhlis Fajar Wicaksana<sup>1\*</sup>, Pardyatmoko<sup>2</sup>, Sri Muryati<sup>3</sup>, Suparmin<sup>4</sup>, Sukarno<sup>5</sup>, Citra Trihandayani<sup>6</sup>, Wahyu Setiawati<sup>7</sup>, Septi Ayu Saputri<sup>8</sup>, Faradina Safitri Kusumaningrum<sup>9</sup>

Universitas Veteran Bangun Nusantara

**Corresponding Author:** Muhlis Fajar : [muhlisfajarwicaksana@gmail.com](mailto:muhlisfajarwicaksana@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Digital, Character, Communication, Literacy, Social

*Received :* 20, February

*Revised :* 15, March

*Accepted:* 25, April

©2026 Wicaksana, Pardyatmoko, Muryati, Suparmin, Sukarno, Trihandayani, Setiawati, Saputri, Kusumaningrum (s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

The activity aims to improve the ethical communication capacity and digital literacy of youth from Karang Taruna Bermuda 3, Sukoharjo Village. The urgency of this activity is to minimize miscommunication and social conflict in the Sukoharjo Village environment due to weak social communication ethics. The implementation method includes: 1) interactive lectures; 2) demonstrations of good communication models; 3) Practical exercises; 4) Coaching Mentoring; 5) Reflection and follow-up. The implementation was centered in the Village Hall and the RW 01 Hall, Sukoharjo Village. The results showed a significant increase in self-confidence and public speaking skills, as well as a paradigm shift towards responsible digital expression. The implication is the emergence of an independent initiative in the form of a "Digital Literacy Corner" program for the sustainability of forming positive social communication. This success proves that building trust and motivation for Generation Z in facing information disruption.

---

## Pendampingan Berbasis Komunitas dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Remaja dan Karakter Komunikasi Sosial di Era Digital

Muhlis Fajar Wicaksana<sup>1\*</sup>, Pardyatmoko<sup>2</sup>, Sri Muryati<sup>3</sup>, Suparmin<sup>4</sup>, Sukarno<sup>5</sup>, Citra Trihandayani<sup>6</sup>, Wahyu Setiawati<sup>7</sup>, Septi Ayu Saputri<sup>8</sup>, Faradina Safitri Kusumaningrum<sup>9</sup>

Universitas Veteran Bangun Nusantara

**Corresponding Author:** Muhlis Fajar : [muhlisfajarwicaksana@gmail.com](mailto:muhlisfajarwicaksana@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Digital, Karakter, Komunikasi, Literasi, Sosial

*Received :* 20, February

*Revised :* 15, March

*Accepted:* 25, April

©2026 Wicaksana, Pardyatmoko, Muryati, Suparmin, Sukarno, Trihandayani, Setiawati, Saputri, Kusumaningrum(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Kegiatan bertujuan meningkatkan kapasitas komunikasi etis dan literasi digital remaja Karang Taruna Bermuda 3 Kelurahan Sukoharjo. Urgensi kegiatan ini untuk meminimalkan miskomunikasi dan konflik sosial di lingkungan Kelurahan Sukoharjo karena lemahnya etika komunikasi sosial. Metode pelaksanaan meliputi: 1) ceramah interaktif; 2) demonstrasi model komunikasi yang baik; 3) Latihan praktik; 4) *Coaching Mentoring*; 5) Refleksi dan tindak lanjut. Pelaksanaan dipusatkan di Aula Kelurahan dan Aula Rw 01 Kelurahan Sukoharjo. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan rasa percaya diri dan kemampuan *public speaking*, serta pergeseran paradigma menuju ekspresi digital yang bertanggung jawab. Implikasinya, muncul inisiatif mandiri berupa program "*Pojok Literasi Digital*" untuk keberlanjutan membentuk komunikasi sosial yang positif. Keberhasilan ini membuktikan bahwa membangun kepercayaan dan motivasi Generasi Z dalam menghadapi disrupsi informasi.

---

## PENDAHULUAN

Kelurahan Sukoharjo memiliki aset demografis yang signifikan dengan pertumbuhan jumlah remaja pada kategori usia produktif (12–22 tahun) yang terus meningkat secara konsisten (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo: 2024). Keberadaan komunitas aktif seperti Karang Taruna, kelompok belajar, dan organisasi kepemudaan di tingkat Rukun Tetangga (RT) menjadi modal sosial krusial bagi pengembangan karakter komunikasi masyarakat. Era disrupsi informasi, teknologi digital telah membuka ruang ekspresi yang luas bagi remaja (Syahputra E: 2024; Faisal AH,dkk: 2024). Namun, fenomena yang muncul menunjukkan adanya diskoneksi antara akses teknologi dan kualitas interaksi sosial. Secara fenomenologis, tingginya penetrasi perangkat digital di kalangan remaja-mencapai lebih dari 85% tidak berbanding lurus dengan kemahiran berkomunikasi.

Kesenjangan mendasar ditemukan pada rendahnya keterampilan berbicara (*speaking skills*) remaja dalam konteks komunikasi publik, persuasif, dan sosial yang berkarakter (Rambe, Riris Nurkholidah, dkk: 2023; Kuswari, U, dkk: 2022; Umar, S: 2023; Wicaksana, MF, Suwandi S, Winarni R, Ngadiso: 2019). Observasi lapangan menunjukkan kecenderungan sikap pasif dalam forum formal, rendahnya rasa percaya diri saat berbicara di depan umum, serta kesulitan dalam menyusun argumen yang logis dan etis (Wicaksana MF, Sudiatmi T, Septiari WD: 2022). Dampak dari keterbatasan literasi komunikasi ini mulai memicu gesekan sosial kecil di lingkungan masyarakat akibat miskomunikasi, penggunaan bahasa yang kurang santun di media sosial, dan rendahnya kemampuan menyaring informasi. Selama ini, pola pembinaan remaja di Kelurahan Sukoharjo masih bersifat konvensional, terbatas pada aspek fisik seperti olahraga, kebersihan lingkungan, dan kegiatan keagamaan, sementara penguatan kapasitas *soft skills* komunikasi belum terstruktur (Wicaksana MF, Pardyatmoko, Sukarno, Nurratri Kurnia Sari: 2024).

Kondisi ini diperparah oleh profil lulusan pendidikan di wilayah tersebut yang memerlukan intervensi untuk meningkatkan daya saing. Padahal, dukungan fasilitas fisik seperti aula kelurahan, balai RW, dan perangkat multimedia sebenarnya telah tersedia namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai laboratorium pengembangan kapasitas (Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, dkk: 2024)

Berdasarkan kebutuhan mendesak yang disampaikan pengurus Karang Taruna Bermuda 3, diperlukan pendampingan profesional untuk mentransformasi potensi remaja agar mampu berkomunikasi secara positif, etis, dan efektif, baik di ruang luring maupun daring Pardyatmoko, Wicaksana MF, Harsono: 2024).

## PELAKSNAAN DAN METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Sukoharjo dengan sasaran remaja Karang Taruna Bermuda 3 (usia 12–22 tahun). Kegiatan dipusatkan di Aula Kelurahan dan ruang multimedia, melibatkan sekitar 15-20 peserta yang didominasi pelajar dan lulusan pendidikan menengah. Lokasi ini dipilih karena

representasi kompleksitas masalah komunikasi digital dan ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai.

Program menggunakan model pendampingan partisipatif yang terstruktur dalam lima tahapan operasional.

Uraian metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. **Ceramah Interaktif (*Interactive Lecture*):** Membangun kesadaran kritis peserta melalui diskusi dua arah dan analisis video terkait etika serta tantangan komunikasi di era digital.
2. **Demonstrasi Model Komunikasi:** Fasilitator memperagakan praktik komunikasi efektif, mencakup teknik berbicara, struktur gagasan, bahasa tubuh, hingga pengaturan intonasi dalam forum formal.
3. **Latihan Praktik (*Hands-on Practice*):** Peserta melakukan simulasi langsung, seperti presentasi singkat dan pembuatan konten video kreatif, untuk mentransformasi teori menjadi keterampilan teknis yang nyata.
4. **Coaching & Mentoring:** Pendampingan personal berkelanjutan di mana fasilitator memberikan umpan balik konstruktif guna mengasah kepercayaan diri dan karakter bicara setiap individu.
5. **Refleksi dan Tindak Lanjut:** Evaluasi pencapaian dan penyusunan rencana aksi mandiri untuk memastikan keberlanjutan penerapan keterampilan komunikasi yang etis dalam kehidupan sosial sehari-hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Kelurahan Sukoharjo telah menghasilkan transformasi positif pada profil komunikasi remaja Karang Taruna Bermuda 3. Secara umum, kegiatan ini berhasil menjembatani kesenjangan antara tingginya akses teknologi digital dengan rendahnya kualitas karakter komunikasi sosial di ruang publik. Hal ini sejalan dengan dinamika komunikasi digital saat ini yang menunjukkan bahwa meskipun media sosial memperluas jaringan global, ia juga memunculkan tantangan berupa isolasi digital dan tekanan sosial jika tidak dibarengi dengan etika yang tepat (Andzani & Irwansyah, 2023).

### 1. Proses Pendampingan dan Capaian Materi

Kegiatan dilakukan melalui lima tahapan yang saling berkesinambungan. Pada tahap Ceramah Interaktif, ditemukan bahwa 85% peserta awalnya belum menyadari dampak jangka panjang dari rekam jejak digital dan penggunaan bahasa yang tidak santun di media sosial. Materi "Etika Komunikasi di Era Disrupsi Digital" berhasil membuka wawasan peserta mengenai pentingnya literasi digital. Penggunaan emoji dan pesan singkat dalam platform seperti WhatsApp, yang menjadi ciri khas Generasi Z, seringkali memerlukan pemahaman pragmatik agar tidak menimbulkan kesalahpahaman emosi (Ramadani dkk., 2025). Hasil diskusi menunjukkan adanya pergeseran paradigma remaja dari sekadar "ekspresi bebas" menjadi "ekspresi yang bertanggung jawab".

Selanjutnya, pada tahap Demonstrasi dan Latihan Praktik, peserta mulai menunjukkan peningkatan rasa percaya diri. Simulasi *public speaking* yang dilakukan di depan kelompok kecil membantu mengurangi tingkat kecemasan

berbicara (*speech anxiety*). Pendekatan multimedia dan pemodelan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara karena memberikan acuan visual dan audio yang jelas bagi peserta (Setiawaty, 2024; Taridi dkk., 2022). Materi "Teknik Retorika" yang meliputi olah vokal dan bahasa tubuh memberikan standar baru bagi peserta dalam mempresentasikan gagasan di forum formal kelurahan maupun konten video kreatif.

## 2. Analisis Peningkatan Keterampilan

Peningkatan signifikan pada indeks keterampilan komunikasi peserta terlihat dari hasil observasi selama proses pendampingan berlangsung. Peserta yang awalnya cenderung pasif mulai menunjukkan kemampuan artikulasi yang lebih baik dan keberanian dalam menyampaikan pendapat di depan umum. Fokus utama pada tahap ini adalah transformasi perilaku dari kecenderungan komunikasi yang reaktif menjadi lebih reflektif dan terstruktur.

Peningkatan kompetensi ini membuktikan bahwa metode pendampingan berbasis komunitas efektif dalam membentuk karakter komunikasi sosial. Remaja tidak hanya menguasai teknik berbicara secara mekanis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai etika (karakter). Fenomena menarik yang ditemukan selama proses pendampingan adalah meningkatnya kemampuan remaja dalam memfilter informasi (*hoax*) sebelum menyebarkannya di grup WhatsApp RT/RW, yang sebelumnya sering menjadi sumber miskomunikasi. Penguasaan literasi ini krusial mengingat penyebaran berita palsu di media sosial seringkali lebih cepat dibanding berita benar (Vosoughi dkk., 2018 dalam Andzani & Irwansyah, 2023).

Diskusi intensif selama sesi *mentoring* mengungkap bahwa tantangan terbesar remaja adalah ketakutan akan penghakiman (*judgment*) di media sosial. Dengan adanya pendampingan ini, remaja merasa memiliki "wadah aman" untuk berlatih. Keberadaan fasilitas aula dan ruang komputer di Kelurahan Sukoharjo yang dimanfaatkan secara optimal terbukti mempercepat proses adaptasi peserta terhadap teknologi pendukung komunikasi.

Secara fenomenologis, perubahan yang paling terlihat adalah munculnya inisiatif dari Karang Taruna Bermuda 3 untuk membuat program "Pojok Literasi Digital" sebagai bentuk tindak lanjut kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian ini telah mencapai level keberlanjutan yang diharapkan, di mana masyarakat mitra mampu mengelola potensi dirinya secara mandiri untuk mempertahankan karakter komunikasi sosial yang positif di era digital.

## 3. Optimalisasi Media dan Metode Pembelajaran Interaktif

Hasil pendampingan di Kelurahan Sukoharjo menunjukkan bahwa efektivitas peningkatan keterampilan berbicara sangat bergantung pada keragaman media yang digunakan. Penggunaan multimedia yang menggabungkan aspek audio dan visual terbukti memberikan respon positif 100% dari sisi ketertarikan peserta, karena mampu mempermudah pemahaman materi yang bersifat abstrak (Setiawaty, 2024). Hal ini diperkuat dengan penerapan metode pemodelan (*modelling the way*) yang memberikan acuan nyata

bagi remaja dalam menyusun struktur pembicaraan yang logis (Taridi dkk., 2022).

Selain multimedia, integrasi permainan edukatif dalam proses pendampingan di lingkungan komunitas terbukti meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif peserta (Puspitoningrum dkk., 2024). Melalui permainan, suasana belajar menjadi lebih cair, yang secara langsung mereduksi hambatan psikologis remaja dalam mengekspresikan pendapat. Pendekatan ini selaras dengan upaya mengoptimalkan indikator keterampilan berbicara seperti pelafalan, kosa kata, dan kelancaran yang menjadi fokus utama dalam pengembangan karakter komunikasi anak dan remaja (Wahyuni dkk., 2023).

#### **4. Membangun Kepercayaan dan Motivasi Digital Generasi Z**

Tantangan utama dalam komunikasi sosial di era disruptif adalah masalah kepercayaan (*trust*). Pendampingan ini menekankan pentingnya membangun kepercayaan yang berkelanjutan melalui komunikasi digital yang transparan dan etis (Dharmajaya & Minangkabawi, 2024). Remaja diajarkan untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen konten yang kredibel guna menghindari isolasi digital (Andzani & Irwansyah, 2023).

Lebih lanjut, strategi komunikasi digital yang dirancang dalam program ini bertujuan untuk memotivasi Generasi Z agar lebih terlibat dalam isu-isu sektoral yang produktif. Sebagaimana dalam bidang pertanian, penggunaan media digital yang tepat dapat meningkatkan minat dan keterlibatan generasi muda terhadap pembangunan daerahnya (Solihin dkk., 2023). Dalam konteks Kelurahan Sukoharjo, motivasi ini diarahkan pada keterlibatan remaja dalam pembangunan karakter sosial dan literasi digital yang lebih inklusif.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Program pengabdian masyarakat di Kelurahan Sukoharjo secara efektif telah mentransformasi profil komunikasi remaja Karang Taruna Bermuda 3 dari perilaku reaktif menjadi reflektif dan terstruktur. Melalui pendekatan lima tahapan yang mengombinasikan ceramah interaktif, demonstrasi, dan latihan praktik, peserta berhasil meningkatkan literasi digital, penguasaan etika komunikasi, serta keterampilan *public speaking* yang didukung oleh penggunaan multimedia dan metode pemodelan.

Integrasi nilai-nilai etika dalam pendampingan berbasis komunitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis berbicara, tetapi juga membentuk karakter komunikasi sosial yang positif, ditandai dengan kemampuan memfilter informasi (*hoax*) dan munculnya inisiatif mandiri seperti program "Pojok Literasi Digital". Keberhasilan ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dan strategi komunikasi yang tepat mampu membangun kepercayaan serta motivasi Generasi Z untuk terlibat aktif dalam pembangunan karakter sosial dan literasi digital yang inklusif di lingkungan mereka.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis berterima kasih kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Veteran Bangun Nusantara dan Pemerintah Kelurahan Sukoharjo, serta Karang Taruna Bermuda 3 atas kerja

sama serta fasilitas yang diberikan selama kegiatan pengabdian masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada rekan sejawat dan para pakar atas saran konstruktif terkait materi etika komunikasi dan literasi digital dalam artikel ini. Terakhir, terima kasih kepada LPPM Universitas Veteran BAngun Nusantara sebagai pihak penyedia dana atas dukungan finansial yang memungkinkan seluruh tahapan program pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan optimal bagi pengembangan karakter komunikasi remaja di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, M., & Minangkabawi, H. (2024). Membangun Kepercayaan yang Berkelanjutan di Era Disruptif Komunikasi : Perspektif Media dan Komunikasi Digital Building Sustainable Trust in Disruptive Communication: Media and Digital Communication Perspective. 18(April), 265–280. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol18.iss2.art9>
- Amdzani, D., & Irwansyah. (2023). Dinamika Komunikasi Digital: Tren, Tantangan, dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Syntax Dmiration*, 4(11), 1964–1976. <https://doi.org/hIps://doi.org/10.46799/jsa.v4i7.671>
- Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah; Maya Sari Khoirun Nisa; Rafina Diah Khoironisa; Isna Dian Nugraheni; Mardareta Ayuputri Pambudi. *Memperkuat Kearifan Lokal: Pelatihan Tari Jaranan pada Anak di RA Perwanida, Wironanggan, Gatak, Sukoharjo*. 2024.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo. Data Demografis Kelurahan Sukoharjo Th 2024 [Internet]. 2024. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/en/demographics/statistics/20386bec383b385/926-percent-sukoharjo-regency-population-with-higher->
- Elfrisca, D., Oktrifianty, E., & Fadhillah, D. (2023). Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar. 9(4), 1863–1868. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5770>
- Encil Puspitoningrum (2024). Indonesia di Sekolah Dasar Universitas Nusantara PGRI Kediri Rona Romadhianti Universitas Muhammadiyah Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. 8(2), 459–468. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3290>
- Faisal AH, Anshori DS, Sastromiharjo A, Mulyati Y. Designing a Data Literacy-Based Speaking Skills Assessment Instrument for High School Students. 2024;10(1).
- Iv, K., Unggulan, S. D., & Nu, M. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Unggulan Muslimat NU Kudus. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(September).
- Kuswari U, Haerudin D, Nugraha HS. Developing an assessment model to improve the Sundanese speaking skill of Indonesian middle school students. *Cakrawala Pendidikan*. 2022 Feb 1;41(1):43–54. Iec Jakarta.
- Pardiyatmoko, Wicaksana MF, Harsono. Pelatihan Pembuatan Podcast Pendidikan sebagai Pengembangan Materi Pembelajaran bagi Guru dan

- Siswa SMA N 1 Nguntoronadi Wonogiri. *Educate: Journal of Community Service in Education*. 2024 Jun 30;4(1).
- Riris Nurkholidah Rambe, Andini Syahfitri, Aini Humayroh, Nadila Alfina, Putri Azkia, Tania Dwi Rianti. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*. 2023 Jun 19;3(2):11-24.
- Ramadani, F. A., Sekar, E., & Simangunsong, T. (2025). Integrasi Komunikasi Digital Terhadap Penggunaan Emoji dan Pesan Singkat dalam Dialog Generasi Z di Whattsap : Suatu Kajian Pragmatik Pendahuluan. 5(4), 5041-5056.
- Setiawaty, R. (2024). Eksplorasi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di SD 2 Kesambi Kudus. 4(3), 474-485.
- Solihin, O., Anggreany, S., Rais, R., & Siregar, B. (2023). Komunikasi Digital untuk Motivasi Generasi Z Meningkatkan Keterlibatan dalam Bidang Pertanian Indonbesia Digital. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 41(2), 79-95. <https://repository.unikom.ac.id/70826/>
- Syahputra E. Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. 2024;2(4):10-23.
- Umar S, Purwanto MB, Firdaus A. Research and Development: As the Primary Alternative to Educational Research Design Frameworks. *Journal of English Language and literature* [Internet]. 2023;8(1):73-82. Available from: <https://journal.stibaiec-jakarta/ojs/index.php/jell>.
- Wahyuni, A. P., Reyhan, A., & Purba, A. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Anak di MI Al-Hasanah Medan. 2(2), 70-79.
- Wicaksana MF, Suwandi S, Winarni R, Ngadiso N. The Problems in Applying Authentic Assessment for Speaking Skills in Junior High School. *Indonesian Language Education and Literature*. 2019 Jul 28;4(2):226.
- Wicaksana MF, Sudiatmi T, Septiari WD. Merintis Literasi Masyarakat Melalui One Home One Library di Kelurahan Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*. 2022 May 18;3(1):14.
- Wicaksana MF, Pardyatmoko, Sukarno, Nurratri Kurnia Sari. Initiating the Digitization of Community Literacy Through GEMATI-POKDESI (Gerakan Jumat Literasi-Pojok Desa Menginspirasi). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*. 2024;3(3):289-96.
- Wulandari, O. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. 1(4), 132-143.